

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa karakteristik calon pengguna angkutan kota rute baru Mantup – Lamongan Kota, diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, daerah tujuan, maksud dari perjalanan, penghasilan per bulan, alokasi penghasilan yang digunakan untuk transportasi hingga waktu yang di luangkan oleh penumpang untuk menunggu angkutan kota di halte pemberhentian, dari karakteristik tersebut jenis kelamin yang mendominasi yaitu perempuan dengan maksud perjalanan untuk bersekolah dan berdagang di Kota Kabupaten Lamongan. Berdasarkan kuesioner tersebut dapat terlihat persentase penumpang dengan daerah asal keberangkatan dari Wilayah Mantup dan sekitarnya, diantaranya yaitu Kecamatan Bluluk, Kedungpring, Kembangbahu, Mantup, Ngimbang, Sambeng, Sarirejo, Sugio, Sukorame, dan Tikung hingga mencapai 60% dari total penumpang angkutan Babat – Lamongan, berdasarkan beberapa daerah asal tersebut terdapat permintaan pemberhentian yang dapat dijadikan sebagai titik henti.
2. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK. 687/AJ.206/DRJD/2002 Nilai *Headway* pada rute baru sarana angkutan kota di daerah Mantup menuju Ke Pusat Kabupaten Lamongan diperoleh nilai *headway* 35 menit.
3. Nilai *Load Factor* pada rute baru sarana angkutan kota di daerah Mantup – menuju ke Pusat Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan bertahap dari 74,04% hingga

menjadi 78,88% pada tahun 2029. Tren tersebut menunjukkan peningkatan jumlah penumpang dan keterisian kendaraan dari tahun ke tahun. Peningkatan *load factor* menunjukkan bahwa keterisian armada dan permintaan terus membaik tanpa mencapai batas kelebihan kapasitas. Secara, keseluruhan, tren ini menggambarkan kinerja layanan angkutan yang positif pada rute Mantup – Lamongan, dengan potensi kebutuhan peningkatan pelayanan di masa mendatang.

4. Penentuan kebutuhan armada angkutan umum pada rute baru didapatkan dari perhitungan berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK. 687/AJ.206/DRJD/2002 yaitu sebanyak 7 unit angkutan kota, dari penentuan jumlah armada tersebut digunakan sebagai perhitungan *load factor* pada rute baru angkutan kota di daerah Mantup – menuju ke Pusat Kabupaten Lamongan tahun 2025 – 2029 .
5. Titik pemberhentian halte rute Mantup – Lamongan ditentukan berdasarkan kuesioner karakteristik penumpang angkutan yang berasal dari daerah Mantup dan sekitarnya serta tarikan dari setiap masing masing halte tersebut, sehingga pada perencanaan rute baru Mantup – Lamongan terdapat 5 halte pemberhentian dari Pasar Mantup atau titik pemberhentian pertama menuju terminal lamongan, begitu juga sebaliknya terminal Lamongan menuju mantup kembali dengan 3 titik pemberhentian.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka diperoleh beberapa saran, yaitu :

1. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tarif angkutan eksisting. Hal itu dilakukan untuk mengetahui tarif yang telah ditentukan apakah sudah memenuhi kebutuhan calon penumpang, selain itu perlu diketahui juga berapakah tarif yang sesuai untuk Angkota Kota dengan rute baru Mantup – Lamongan yang direncanakan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pelayanan dari angkutan eksisting, hal ini dilakukan untuk mengetahui serta menetapkan kualitas pelayanan yang diberikan pada calon penumpang Angkutan Kota dengan rute baru Mantup – Lamongan.